

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Futsal merupakan permainan kerja sama dalam team, pemain futsal juga dituntut untuk memiliki kondisi fisik, teknik dasar dan mental bertanding yang baik. Selain membutuhkan kerjasama antar individu dalam bermain futsal perlu memiliki unsur gerak kompleks (Muhammad, 2013). Pemain futsal saat bertahan maupun menyerang sering mendapatkan benturan fisik, ataupun harus lari dengan kecepatan penuh dan harus bisa menghindari lawan untuk dapat menguasai bola dengan tiba-tiba. Pemain futsal dalam mengatasi masalah seperti itu harus dibina dan dilatih sejak awal agar nantinya memiliki keterampilan mumpuni. Terdapat dua faktor dalam meraih suatu prestasi, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: fisik, teknik, taktik, dan mental (psikis) atlet, dan faktor eksternal timbul dari luar dari diri atlet seperti: pelatih, sarana dan prasarana, guru olahraga, keluarga, metode latihan, organisasi, iklim, cuaca, makanan bergizi dan lain sebagainya (Sudibyo, 2001)

Beberapa dekade terakhir, pelatih dan atlet dari berbagai macam olahraga sudah mulai menyadari pentingnya sisi mental dalam olahraga. Spesialis olahraga setuju bahwa olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan fisik tetapi juga oleh psikologis (Moloud & Elkader, 2016). Faktor psikologis yang melekat pada pemain futsal, salah satunya adalah faktor inteligensi. Tingkat kecerdasan pemain dapat mempengaruhi kemampuan atlet untuk cepat tanggap terhadap berbagai bentuk keterampilan atau teknik. Seorang atlet tidak hanya dilatih untuk meningkatkan semua kemampuan bagian-bagian tubuhnya, tetapi juga untuk menguatkan kemampuan, kepercayaan diri, kemampuan kreativitas, dan kemampuan memecahkan permasalahan berkaitan dengan taktik dan strategi bertanding. Ketiga aspek tersebut tentunya berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) masing-masing atlet yang bersangkutan (Sudibyo, 2001).

Menurut Meyer & Zizzi (2007) bahwa individu memiliki kecerdasan yang berbeda karena perbedaan dalam lingkungan dan warisan genetiknya, diantara faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kecerdasan, tempat sekolah anak tampaknya memiliki pengaruh cukup besar terhadap IQ. Tidak hanya faktor sosial ini, tetapi juga latihan fisik memiliki peran dalam kecerdasan untuk fungsi eksekutif seperti perencanaan dan penjadwalan prosedur mental (Bal, 2011). Kecerdasan intelektual dianggap sebagai salah satu faktor sangat berkontribusi terhadap penguasaan keterampilan dan strategi permainan, pembuatan keputusan, penilaian hambatan dan kesulitan serta keterampilan penyelesaian masalah (*problem solving skill*). Oleh karena itu kecerdasan intelektual dianggap sebagai konstruk penting dalam domain olahraga Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diketahui bahwa faktor inteligensi khususnya *intellectual intelligence* atau kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor psikologis yang perlu dibina dalam rangka meningkatkan performa olahraga para atlet.

Perolehan dan penguasaan keterampilan dalam permainan futsal bergantung pada beberapa faktor di antaranya instruksi, frekuensi latihan, dan intelegensi dalam bermain seperti kemampuan antisipasi dan pengambilan keputusan. Intelegensi dalam bermain mensyaratkan pemain untuk memiliki beragam jenis kecerdasan, dan salah satunya adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual merupakan salah satu kecerdasan perlu dimiliki oleh pemain futsal dari sekian banyak ragam kecerdasan juga harus dimiliki pemain futsal seperti kecerdasan spasial (*spatial intelligence*), kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan sebagainya (Williams & Hodges (2005). Oleh karena itu, hubungan antara kecerdasan intelektual dan keterampilan bermain futsal perlu untuk ditelusuri lebih lanjut agar tersaji sebagai data empiris dan relevan untuk mendukung berbagai pendapat mengenai kecerdasan intelektual merupakan faktor penting dan perlu dibina dalam diri pemain futsal agar menghasilkan performa bermain futsal yang mumpuni. Selain di pengaruhi IQ, keterampilan psikologis lainnya yaitu *self-efficacy* yang dianggap sebagai elemen penting dari pelatihan mental (Zagórska & Guskowska 2014).

Fahmi Fajar, 2020

HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL DAN SELF EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Self-efficacy dianggap sebagai dasar untuk itu berperilaku dalam arti bahwa itu memengaruhi kekuatan keputusan, jumlah energi diinvestasikan dalam usaha, tingkat ketekunan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan atau ketahanan terhadap kesulitan. Menurut Bandura *self efficacy* tidak berkaitan dengan kemampuan sebenarnya melainkan dengan keyakinan individu. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah totalitas keyakinan individu tentang kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan dalam situasi tertentu. Keyakinan-keyakinan orang-orang tersebut berpengaruh terhadap semua kegiatan mereka, seperti bagaimana mereka berpikir, memotivasi dirinya sendiri, dan berperilaku. Menurut teori Bandura orang dengan *self efficacy* tinggi-yaitu, orang-orang percaya bahwa mereka dapat melakukan dengan baik, tugas-tugas sulit harus dikuasai bukan untuk dihindari. *Self-efficacy* memainkan peran kunci dalam motivasi, harapan hasil masa depan, afektif dan, akibatnya, kemampuan untuk melakukan satu serangkaian tugas atau kegiatan (Stewart & George-walker, 2014). Sejalan dengan penelitian Moloud & Elkader (2016) menyatakan bahwa seiring waktu atlet dengan *self-efficacy* lebih tinggi cenderung berusaha lebih keras, bertahan lebih lama memilih tantangan lebih besar, mengalami upaya lebih positif, dan merasa kurang cemas.

Kecerdasan Intelektual (*IQ*) dan *self efficacy* merupakan faktor psikologi, termasuk dalam faktor internal seseorang. *IQ (Intelligence Qoutient)* dan *self efficacy* berperan penting dalam menentukan menang atau kalah atlet dalam bertanding. Mengingat bahwa keterampilan dasar futsal merupakan hal penting sebelum menguasai olahraga futsal secara keseluruhan, maka perlu diteliti lebih lanjut lagi hal-hal yang mempengaruhi keterampilan dasar ini, baik dari aspek fisik maupun aspek psikologis. Kecerdasan intelektual dan *Self Efficacy* merupakan variabel penting berpengaruh terhadap keterampilan bermain futsal, karenanya perlu dilakukan penelaahan lebih lanjut terkait bagaimana hubungan antara masing-masing variabel maupun kombinasi dari keduanya terhadap tingkat keterampilan bermain futsal, khususnya dalam hal penguasaan keterampilan teknik dasar futsal dan keyakinan diri, merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pemain

Fahmi Fajar, 2020

HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL DAN SELF EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

futsal bahkan pemain baru menggeluti dunia futsal sekalipun. Dengan demikian, IQ (*Intelligence Qoutient*) dan *self efficacy* dapat menentukan baik atau buruknya keterampilan bermain seorang atlet pada saat bermain futsal pemain tersebut apakah mampu untuk melakukan berfikir secara tepat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Kecerdasan Intelektual dan *Self Efficacy* terhadap Keterampilan Bermain Futsal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai “Hubungan Kecerdasan Intelektual dan *Self Efficacy* Terhadap Keterampilan bermain Futsal” maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : “Bagaimana test kecerdasan intelektual dan *self efficacy* dilakukan pada siswa tingkata SMP dan Apakah hasil test tersebut memiliki hubungan terhadap keterampilan bermain futsal siswa”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pemikiran dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba mengemukakan suatu permasalahan menjadi dasar penelitian ini, yaitu : “Bagaimana hubungan kecerdasan intelektual dan, *self efficacy* terhadap keterampilan bermain futsal pada siswa SMP?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diturunkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut?

1. Bagaimana hubungan kecerdasan intelektual dengan keterampilan bermain futsal ?
2. Bagaimana hubungan *self efficacy* dengan keterampilan bermain futsal ?
3. Bagaimana hubungan antara kecerdasan intelektual dan *self efficacy* siswa secara bersamaan terhadap keterampilan bermain futsal ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang penulis uraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan intelektual dan *self efficacy* terhadap keterampilan bermain futsal.

Fahmi Fajar, 2020

HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL DAN SELF EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Manfaat

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan terutama mengenai aspek fisik dan psikologis kepelatihan bagi para pengembang, pembina dan pelatih cabang olahraga futsal, khususnya mengenai hubungan kecerdasan intelektual dan *self efficacy* terhadap keterampilan bermain futsal. Sehingga dapat dipahami mengenai pentingnya kedua hal tersebut dalam keterampilan bermain futsal.

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi siswa, dapat mengetahui tingkat kecerdasan intelektual (*IQ*), dan *self efficacy* siswa pada keterampilan bermain futsal guna mendorong untuk melakukan aktivitas yang membawa pada kehidupan yang lebih baik.
- b) Bagi Guru / pembina , sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan tugas mengajarnya.
- c) Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program – program sekolah kedepannya.
- d) Bagi Peneliti, dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan dan teori yang ada sebelumnya.

1.6 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian adalah kecerdasan intelektual dan *self efficacy*.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain futsal.
3. Populasi dalam penelitian ini yaitu para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cabang olahraga futsal di SMPN 5 Cimahi.

4. Instrumen yang digunakan yaitu tes APM kecerdasan (tes IQ), tes *self efficacy* (*kuisisioner efficacy*) yang diadopsi oleh Bandura (2006), tes keterampilan bermain futsal (tes GPAI)

1.7 Struktur Organisasi

BAB I Pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, yang berupa teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah tentang kecerdasan intelektual dan *self efficacy* terhadap keterampilan bermain futsal.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang identifikasi masalah variabel penelitian, defeni operasional, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengambilan data, metode analisis instrumen dan analisis data.

BAB IV Temuan Dan Pembahasan, berisikan penjelasan tentang gambaran umum subyek penelitian, presentasi data, pengujian hipotesis dan interprestasi hasil penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

